BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan karena kekurangan zat gizi yang berkelanjutan yang menyebabkan tinggi badan mereka lebih pendek dari anak seusianya. Anak-anak dianggap stunting jika tinggi atau panjang badannya kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) berdasarkan tabel z-score (Prakoso *et al*., 2021). Stunting dapat terjadi sejak janin dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak berusia dua tahun. WHO menyatakan bahwa kondisi gagal tumbuh ini disebabkan oleh konsumsi gizi yang buruk dalam jangka waktu yang lama, infeksi berulang, dan kendala pada masa 1.000 HPK (Rahayu *et al*., 2022).

Faktor penyebab stunting juga dikaitkan dengan tidak terlaksananya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), terhambat atau tidak terpenuhinya pemberian ASI eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memperhatikan kualitas, kuantitas, dan keamanan makanan yang diberikan (Wahyuni *et al.,* 2021). Anak yang tidak mendapatkan ASI kurang dari 2 tahun memiliki risiko 5,32 kali lipat mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI sampai usia 2 tahun atau lebih (Rifandy *et al*., 2022).

Secara global, sekitar 22,2% atau 150,8 juta anak di bawah usia lima tahun terkena stunting. *World Health Organization* (WHO), menyatakan prevalensi data stunting pada balita di Regional Asia Tenggara tahun 2018, menunjukan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga prevalensi stunting

tertinggi sebesar 36,4%. Oleh karena itu, target pertama dari enam target WHO tahun 2025 adalah mengurangi 40% jumlah anak dibawah usia lima tahun yang terkena stunting. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, sudah mulai menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 31,8% pada tahun 2020 menjadi 24,4% pada tahun 2021 dan terus turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Lehan *et al*., 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menujukkan angka stunting di Provinsi Bengkulu mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,4% dari 19,8% pada tahun 2022 menjadi 20,2%. Untuk wilayah Kota Bengkulu sendiri berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, menunjukkan penurunan drastis yaitu sebesar 22,2% pada tahun 2021 menjadi 12,9% pada tahun 2022 dan terus turun menjadi 6,7% pada tahun 2023. Dengan capaian tersebut, Pemerintah Kota (Pemkot) Bengkulu terus berkomitmen menangani kasus stunting dan membuat Kota Bengkulu menjadi daerah zero stunting.

Ibu menyusui merupakan kelompok sasaran yang penting dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) seorang anak. 1000 HPK adalah masa periode emas yang akan menentukan kualitas seorang anak karena ASI yang merupakan makanan pokok dari seorang bayi diproduksi dari ibu menyusui. Oleh karena itu, asupan zat gizi yang memadai bagi ibu menyusui sangat penting karena merupakan sumber zat gizi yang dibutuhkan untuk kecukupan gizi ibu dan bayi yang disusuinya. Sebaliknya, kekurangan zat gizi bagi ibu menyusui akan berdampak terhadap produksi ASI dan juga kesehatan ibu dan bayi (Toaha *et al.*, 2022).

Kustin, (2021) menyebutkan bahwa peran asuhan ibu sangat penting karena balita belum mampu mengurus dirinya sendiri dengan baik, terutama dalam hal asupan makanan. Untuk menerima asupan gizi yang baik diperlukan peran ibu yaitu masa bayi usia 0-6 bulan harus memperoleh haknya untuk mendapatkan ASI eksklusif, selanjutnya harus memperoleh haknya untuk mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) serta harus memperoleh haknya untuk mendapatkan asupan makanan 4 sehat 5 sempurna yang baik dan bergizi seimbang.

Asuhan gizi adalah serangkaian kegiatan terstruktur untuk mengidentifikasi kebutuhan gizi responden dan memberikan asuhan gizi yang sesuai. Asuhan gizi dikembangkan kedalam formulir *Nutrtion Care Proses* (NCP) atau Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yang merupakan metode sistematis untuk membantu ahli gizi berpikir kritis serta membuat keputusan tentang bagaimana memberikan asuhan gizi yang baik. Tujuannya adalah agar ahli gizi dapat memberikan pelayanan asuhan gizi dengan kualitas tinggi, aman dan efektif serta hasil yang dicapai dapat diprediksi lebih terarah (Labatjo *et al*., 2022). Dalam penerapan NCP/PAGT, harus dilaksanakan secara beruntun dan sistematik dimulai dengan *assesment* gizi (pengkajian), diagnosa gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi yang saling terkait satu sama lain (Roziana *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan Masitah, (2022) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan gizi ibu menyusui yang baik setelah dilakukan penyuluhan mengenai anjuran pemberian ASI dan

MPASI sehingga dapat mencegah terjadinya stunting di Puskesmas Tumintin Kota Manado. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oka *et al*., (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu menyusui dalam pemberian ASI pada balita dengan kejadian stunting di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Sementara itu, penelitian yang dilakukan O. H. Sari *et al*., (2023) dalam kesimpulannya juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh asuhan gizi dan stimulasi tumbuh kembang terhadap kondisi stunting balita di Puskesmas Cilongok II Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Asuhan Gizi Pada Ibu Menyusui Yang Mempunyai Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2025 ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada ibu menyusui yang mempunyai balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dilaksanakan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada ibu menyusui yang mempunyai balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Dilakukan *assesment* gizi yang meliputi pengkajian data riwayat gizi, antropometri data, biokimia data, fisik/klinis dan riwayat klien pada ibu menyusui yang mempunyai balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.
2. Dilakukan diagnosa gizi pada ibu menyusui yang mempunyai balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.
3. Dilakukan intervensi gizi berdasarkan data-data diagnosis pada ibu menyusui yang mempunyai balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.
4. Dilakukan monitoring dan evaluasi terkait intervensi gizi yang diberikan pada ibu menyusui yang mempunyai balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada ibu menyusui yang mempunyai balita stunting.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Sebagai masukkan dan tambahan informasi bagi puskesmas dalam mendorong dan memotivasi ibu menyusui untuk lebih memperhatikan asupan dan pola makan agar dapat meningkatkan

status gizi anak dan mengurangi angka kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

1.4.3 Bagi Ibu Menyusui

Bagi ibu balita, sebagai masukkan dan evaluasi bagi ibu untuk lebih memperhatikan asupan dan pola makan serta memberikan ASI sampai anak berusia 24 bulan untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitain	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Zainal *et al.*, 2021)	Analisis Program Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Menyusui terhadap Kejadian Stunting Anak Usia 25-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makasar	Kuantitatif dengan penilaian survey	Terdapat pengaruh konseling menyusui terhadap kejadian stunting pada anak usia 25-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makasar
2.	(Devi *et al.*, 2025)	Gambaran Keragaman Makanan dan Tingkat Asupan Zat Gizi Ibu Menyusui pada Wilayah Lokasi Stunting Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2024	Survey deskriptif	Rendahnya konsumsi asupan zat gizi makro dan mikro pada ibu menyusui di wilayah lokasi stunting Kelurahan Wua- Wua Kota Kendari
3.	(Tidar *et al*., 2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dan Asupan Makronutrien dengan Kejadian Stunting di Desa Kluwut	Observasi-onal dengan desain *cross sectional*	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dan asupan energi dengan kejadian stunting di Desa Kluwut, tetapi tidak terdapat hubungan antara asupan protein dan asupan lemak dengan kejadian stunting di Desa Kluwut